

## SEJARAH SINGKAT BULAN K3 NASIONAL



Sejak ditetapkannta, UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Menteri Ketenagakerjaan sebagai pemegang kebijakan di bidang K3, bersama pemangku kepentingan telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pelaksanaan K3 melalui berbagai kegiatan, seperti kampanye, seminar, pembinaan, dan lain—lain baik tingkat nasional hingga tingkat perusahaan, namun hasilnya belum optimal.

Hal ini ditandai dengan adanya kasus—kasus kecelakaan kerja yang berakibat fatal sehingga menimbulkan kerugian moril dan materiil serta pencemaran lingkungan yang dampaknya sangat besar bagi pekerja, pengusaha dan pemerintah.

Disadari bahwa pelaksanaan K3 tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, semua pihak terkait, khususnya masyarakat industry wajib berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk melakukan berbagai upaya dibidang K3 secara terus menerus dan berkesinambungan, serta menjadikan K3 sebagai bagian dari budaya kerja.

Sejak Tahun 1984 dengan diterbitkannya Kemnaker No. KEP/13/MEN/1984 tentang Pola Kampanye Nasional K3 hingga Tahun 1992, pemerintah bersama pemangku kepentingan melakukan upaya intensif untuk memasyarakatkan K3 melalui Kampanye Nasional K3 selama satu bulan dimulai tanggal 12 Januari—12 Februari yang selanjutnya dikenal dengan Bulan K3 Nasional.

Berbagai kebijakan dikeluarkan untuk mendukung pelaksanaan Bulan K3 Nasional hingga petunjuk pelaksanaan Bulan K3 Nasional diatur dalam Kemnaker. Untuk lebih mendukung kebijakan tersebut, pada tanggal 16 Oktober 2012 Menakertrans juga mencanangkan tagline kampanye membudayakan K3 dengan “SAYA PILIH SELAMAT”



### Daftar Isi:

Halaman 01	Sejarah Singkat Bulan K3 Nasional
Halaman 02	Statistik Kecelakaan Bulan Januari 2022
Halaman 03	Covid—19 Varian Omicron
Halaman 04	Pengelolaan Hidrokarbon

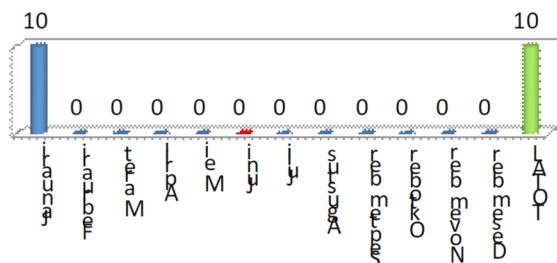
Untuk melanjutkan visi Bulan K3 Nasional tersebut, maka pada tahun 2015 merupakan momentum yang tepat untuk lebih meningkatkan K3 menjadi budaya di tempat kerja dan menjadikan masyarakat Indonesia mandiri berbudaya K3. Dengan demikian tujuan K3 dalam menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat menuju kecelakaan nihil guna peningkatan produksi dan produktivitas nasional dapat segera terwujud.

### Kegiatan apa saja yang Dapat Perusahaan Lakukan untuk Memperingati Bulan K3 Nasional ?

1. Kegiatan yang bersifat Strategis
2. Kegiatan yang bersifat Promotive
3. Kegiatan yang bersifat Implementatif



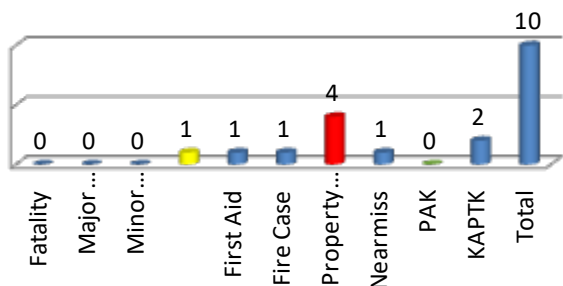
### Jumlah kecelakaan Berdasarkan Bulan Berjalan Tahun 2022



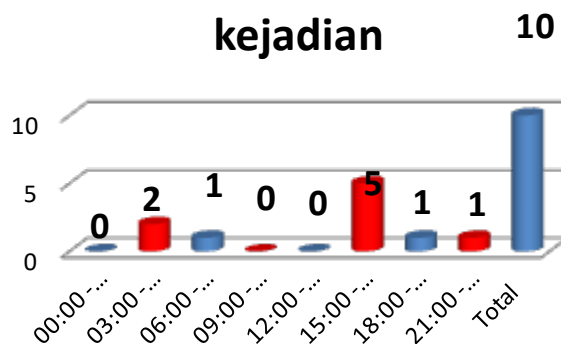
### Jumlah Kecelakaan Berdasarkan Perusahaan



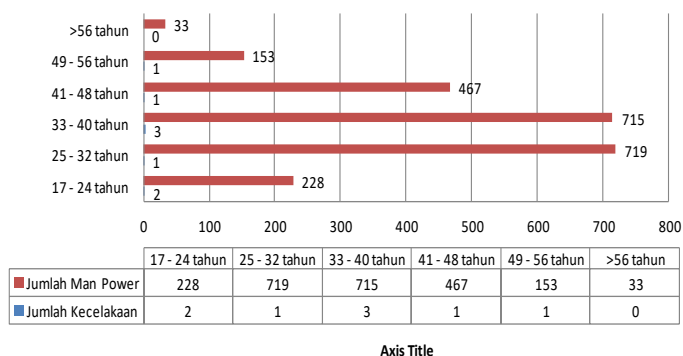
### Jumlah Kelakaan Berdasarkan Klasifikasi Jenis Kecelakaan



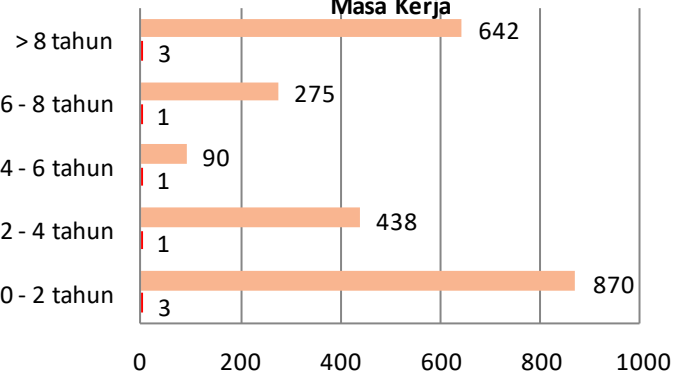
### Penggolongan Accident Berdasarkan waktu kejadian



### Jumlah Kecelakaan Berdasarkan Usia



### Penggolongan Jumlah Accident Berdasarkan Masa Kerja



Pada periode bulan Januari 2022 telah terjadi 10 kasus incident/accident dengan kategori sebagai berikut :

- Nearmiss : 1 kasus
- Property Damage : 4 kasus
- Fire Case : 1 kasus
- Mayor Injury : 0 kasus
- First Aid Injury : 1 kasus
- Medical Treatment : 1 kasus
- Penyakit Akibat Kerja : 0 Kasus
- KAPTK : 2 Kasus

### Safety Motto

- 1 Menit membuat Peraturan safety
  - 1 Jam melakukan Safety Meeting
  - 1 Minggu merencanakan Program Safety
  - 1 Bulan mengimplementasikannya
  - 1 Tahun memenangkan Safety Award
  - Seumur Hidup membuat Pekerja aman
- Tetapi hanya,**

1 Detik untuk menghancurkannya hanya dengan Satu Kecelakaan



# COVID-19 VARIAN OMICRON

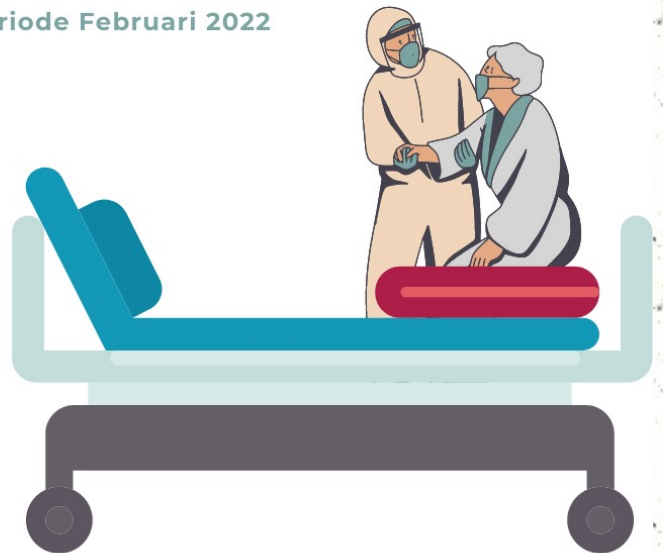
Buletin Klinik PT. MIP Periode Februari 2022



Setelah Covid-19 varian Delta, kali ini muncul varian baru yaitu Omicron. Pertama kali terdeteksi pada bulan November 2021 di Afrika Selatan. Varian Covid-19 Omicron kini mulai mendominasi hingga menyebabkan ledakan kasus di beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia. Meski bersifat sangat mudah menular, gejala yang muncul akibat varian ini lebih ringan dibandingkan varian Delta. Fakta lainnya, varian Omicron juga bisa menginfeksi orang yang sudah divaksinasi. Tetapi, vaksinasi dan booster tetap menjadi cara terbaik untuk mengurangi seseorang terinfeksi virus Corona dan menghindari komplikasi.

Sejumlah kasus menunjukkan bahwa pasien yang terinfeksi virus Covid-19 varian Omicron mengalami gejala tidak jauh berbeda dengan gejala Covid-19 pada umumnya seperti demam, batuk, pilek, sakit kepala, badan terasa lelah, nyeri tengorokan, nyeri otot, gangguan pencernaan (diare, mual dan muntah), kehilangan indera penciuman dan indera perasa. Sementara mayoritas pasien Covid-19 Omicron hanya mengeluhkan gejala ringan seperti flu biasa.

Omicron memiliki masa inkubasi lebih pendek dari pada varian lainnya, sedikitnya 3 hari dapat menimbulkan gejala, bersifat menular dan menunjukkan hasil test positif. Masa Inkubasi adalah selang waktu yang berlangsung sejak terinfeksi virus sampai menimbulkan gejala.

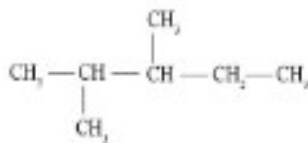


Menurut penelitian ZOE Covid, terdapat lima gejala teratas yang sering dialami yaitu pilek, sakit kepala, kelelahan, bersin-bersin, dan sakit tenggorokan. Ada pula gejala lain yang dikeluhkan pasien seperti suara serak, menggigil, pusing, dan kehilangan nafsu makan.

## KONSISTEN MEMATUHI PROTOKOL KESEHATAN

Pengalaman dari kejadian di akhir tahun 2021 dan awal tahun 2022, mobilitas dan kepatuhan menerapkan disiplin protokol kesehatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari menjadi hal penting dalam menekan laju peningkatan kasus infeksi Covid-19 yang terjadi. Menurut Dokter Spesialis Paru dan juru bicara Covid-19 pengurus besar Ikatan Dokter Indonesia, dr. Erlina Burhan MSc, Sp.P(K) Beliau menegaskan bahwa varian Omicron memang mudah menular, tetapi masalah paling penting bukanlah kemampuan varian itu menular lebih cepat, tetapi bagaimana kita menjaga diri sendiri dan orang sekitar kita agar tidak tertular Covid-19 varian apapun.





**Hidrokarbon** adalah senyawa yang terdiri dari unsur karbon (C) dan Hidrogen (H), merupakan salah satu sumber energi paling penting di bumi. Contohnya adalah bensin, grease, oli, solar, aspal, dan lain-lain.



**Tumpahan** adalah kejadian yang tidak direncanakan, kecelakaan dari tempat penyimpanan oli atau BBM dan tidak tertampung oleh tempat penyimpanan kedua sehingga tertumpah ke lingkungan baik di darat/tanah maupun air.



#### Pencegahan Tumpahan Hidrokarbon

1. Setiap hidrokarbon harus diberi tempat penadah atau penampung atau *secondary containment* dengan kapasitas 110% dari kapasitas tangka utama.
2. Tempat penyimpan hidrokarbon harus terlindung dari hujan dan lantai yang kedap air.
3. Saat pengisian bahan bakar dan service harus selalu menggunakan penadah ceceran atau drip tray
4. Drum-drum atau tangki hidrokarbon di lapangan harus diberi *secondary containment* dan ditutup (minimal dengan terpal)
5. Setiap tempat penyimpanan hidrokarbon harus dilengkapi dengan peralatan penanggulangan tumpahan.

#### Peralatan penanggulangan tumpahan / *spill kit*:

1. Oil boom : mencegah agar tumpahan tidak menyebar jauh
2. Absorbent : menyerap tumpahan
3. Oil skimmer : menyedot tumpahan di perairan
4. Oil bag : menyimpan sementara material/bahan yang terkontaminasi
5. Oil trap : memisahkan air dengan hidrokarbon
6. Dispersant : bahan kimia untuk menguraikan hidrokarbon



#### Tanggap darurat penanganan tumpahan:

1. Cari sumber lokasi tumpahan
2. Hentikan sumber tumpahan
3. Informasikan tumpahan
4. Isolasi area tumpahan agar tidak menyebar
5. Identifikasi jenis dan sifat dari tumpahan
6. Bersihkan tumpahan
7. Kumpulkan dan tampung bahan atau material yang terkontaminasi lalu masukan ke TPS LB3
8. Lakukan investigasi penyebab terjadinya tumpahan

**"Mencegah Tumpahan Jauh Lebih Baik dan Lebih Mudah dari pada Menangani Tumpahan"**